

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA
SEDERHANA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

NANIK SETYANINGSIH

NIM: 14010044013

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA SEDERHANA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Nanik Setyaningsih dan Wiwik Widajati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Naniksetyaningsih@mhs.unesa.ac.id

Abstract:

The ability to write simple story of mild mentally retardation children is still lacking in punctuation, using letters, using vocabulary, using correct sentences. Related to this research about the ability to write a simple story of mild mentally retardation children in SLB Dewi Sartika Sidoarjo needs to be optimized with the help of the serial picture media. This study aims to examine the effect of the series drawing media on the ability to write simple stories of children with mild mentally retardation.

The research approach used was quantitative research approach with pre experimental design type and the arrangement was *one group pre test-post test design*. The statistic technique used in the research analysis is *wilcoxon matched pairs test*. The technique of collecting data in the form of write test and observation. The result shows that $Z_h = 2.20$ is bigger than the critical value of 5% $Z_t = + 1.96$ which can be interpreted that there is influence of series drawing media on the ability to write simple story of mild mentally retardation children in SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

Keywords: *Serial picture, writing simple story, mentally retardation.*

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek terpenting dalam keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya agar siswa mampu dan terampil melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran keterampilan menulis yang menuangkan pikiran, ide, gagasan, dan pengalaman salah satunya adalah kemampuan menulis cerita sederhana.

Menurut Dalman (2014:13) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam melakukan segala sesuatu, seseorang pasti ingin mendapatkan suatu manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Begitupun saat menulis, ada beberapa manfaat yang didapatkan ketika seseorang menulis. Menurut Komaidi (2011:9) kegiatan menulis memiliki lima manfaat: Kegiatan menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, dengan kegiatan menulis mendorong individu

untuk mencari referensi, dengan aktifitas menulis individu terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, dengan menulis secara psikologis mengurangi tingkat ketegangan, dengan menulis hasil tulisan dimuat oleh media massa, dengan menulis tulisan akan dibaca oleh banyak orang.

Masa usia SMP merupakan masa di mana anak masih tahap pemberian stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitar. Pada umumnya usia SMP anak sudah mampu menggunakan kemampuan menulisnya untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan menceritakan suatu peristiwa sederhana di lingkungan sekitar juga sangat penting bagi anak tunagrahita ringan karena hal ini merupakan upaya belajar untuk berbagai mata pelajaran lain. Menurut Delphie (2006:2) anak tunagrahita ringan memiliki problem belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita ringan berdampak pada kemampuan berfikir mereka.

Anak tunagrahita ringan juga dituntut untuk mampu mengungkapkan suatu peristiwa melalui cerita, karena

pemahaman dalam setiap kata yang dirangkaikan akan menjadi sebuah cerita yang mengandung suatu makna. Mursy (2001:117) cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Cerita sederhana adalah suatu karangan atau narasi yang menyampaikan pengalaman atau kisah seseorang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi di SLB Dewi Sartika Sidoarjo diperoleh anak tunagrahita ringan tingkat SMP dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis cerita sederhana sangatlah kurang. Pada kenyataannya di lapangan anak tunagrahita ringan tingkat SMP seharusnya sudah menguasai pengetahuan menulis cerita sederhana, dari hasil pengamatan anak tunagrahita ringan pada saat diberikan tugas menulis cerita sederhana mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakan. Ketika anak diberikan tugas menulis cerita sederhana mereka belum memahami apa itu cerita sederhana, anak bingung bagaimana memulai menulis cerita sederhana. berdasarkan uraian di atas media yang digunakan oleh guru belum optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyebabkan anak mudah bosan dan malas untuk belajar. Kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan dengan begitu sangat perlu dikembangkan melalui media yang bervariasi dan menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

Menyadari banyak faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Faktor utama yang menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai adalah kurangnya pengetahuan tentang pemahaman menulis cerita sederhana dengan begitu perlunya media sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:3) menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran sesuai dengan tarafberfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berpikir konkrit menuju abstrak, dimulai dari berpikir yang sederhana menuju berpikir

yang kompleks. Pada kenyataannya anak tunagrahita ringan sukar dalam hal berpikir abstrak, sehingga dalam pembelajaran di dalam kelas anak tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang bersifat konkrit.

Berdasarkan keabstrakan pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan media yang konkrit yaitu dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri. Media gambar seri dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan merupakan salah satu cara agar membantu dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran gambar seri diharapkan dapat mempermudah pembentukan persepsi anak tunagrahita ringan. Menurut Arsyad (2002:119) gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan menggunakan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Sadiman (2009:29) media gambar seri memiliki kelebihan, antara lain: sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan gambar dapat memperjelas suatu masalah.

Dalam penelitian ini media gambar seri ini ditandai dengan proses pembelajaran yang menampilkan suatu rangkaian gambar yang terdapat dalam media gambar seri yang membentuk satu kesatuan pesan bermakna. Rangkaian gambar tersebut mempunyai pesan tersendiri.

Dari uraian-uraian tersebut, peneliti mengangkat judul implementasi media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak selain itu subjek diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:74):

$$O_1 \quad \times \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

\times = *treatment* yang diberikan

Penjelasan:

O_1 = *Pre-test* untuk mengukur kemampuan menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan *pre-test* dilakukan 1 kali berupa tes tulis membuat cerita sederhana tentang liburan.

\times = Perlakuan pada subyek penelitian yang diberikan pada saat proses pembelajaran menulis cerita sederhana dengan menggunakan media gambar seri. Perlakuan diberikan sebanyak 8 kali

O_2 = *Post-test* untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menulis cerita sederhana setelah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar seri. *Post-test* dilakukan 1 kali berupa tes tulis membuat cerita sederhana tentang liburan..

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Jeruk II B No.28, Geluran, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah 6 anak tunagrahita ringan tingkat SMP SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. *Independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar seri.

b. *Dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan.

2. Definisi Operasional

a. Media gambar seri

Media gambar seri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Media ini berupa gambar seri yang dicetak di kertas A4, kemudian ditempelkan di kertas manila. Pada penelitian ini terdapat dua gambar seri, pertama berjudul kegiatan sebelum berangkat sekolah dan kedua berjudul pergi ke dokter gigi.

b. Kemampuan menulis cerita sederhana

Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita

seederhana sesuai dengan aspek yang dinilai.

Aspek-aspek dalam menulis cerita sederhana:

- 1) Kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan tanda baca yang benar.
- 2) Kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan huruf yang benar.
- 3) Kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan kosakata yang benar.
- 4) Kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan kalimat yang benar.
- 5) Kemampuan dalam menulis cerita sederhana.

Langkah-langkah menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan:

- 1) Anak memperhatikan gambar yang ada pada media gambar seri.
- 2) Anak menulis sesuai gambar yang ada pada media gambar seri.
- 3) Anak menulis kalimat-kalimat menjadi cerita sederhana.

c. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan jenjang SMP yang memerlukan pengembangan dalam kemampuan menulis cerita sederhana. karakteristik umum dari anak tunagrahita ringan tersebut yakni sudah mampu membaca kalimat, mampu menulis kalimat akan tetapi dalam hal menulis kalimat yang ditulis masih kurang dalam hal penulisan huruf, tanda baca, penulisan kosakata, dan membuat cerita sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen tercantum pada tabel 3.2 Pada tabel 3.2 yaitu kisi-kisi pedoman instrumen kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan.
2. Lembar penilaian tes awal/*pre-test* dan lembar penilaian tes akhir/*post-test*.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes (Tes Tulis)
2. Dokumentasi

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data adalah proses menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitiannya kurang dari 30 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal (berjenjang), sehingga rumus yang digunakan adalah rumus *Wilcoxon Match Pairst Test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxonmatch pairs test*

T :Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah sampel

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo pada tanggal 23 Maret sampai 25 April 2018. Subjek pada penelitian ini adalah 6 anak tunagrahita ringan tingkat SMP yang memerlukan pengembangan dalam kemampuan menulis cerita sederhana. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak dari kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik. Aspek kemampuan menulis cerita sederhana yang dinilai pada penelitian ini yaitu kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan tanda baca yang benar, kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan huruf yang benar, kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan kosakata yang benar, kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan kalimat yang benar, dan kemampuan dalam menulis cerita sederhana. hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun hasil penelitian kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan berupa kegiatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bantuan media gambar seri adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes awal/*pre-test* kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan.

Hasil tes awal (*pre test*) merupakan nilai kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan. Tes awal

diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak satu kali. Data hasil tes awal/*pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal/*Pre-test* Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Aspek yang diamati Nomor					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	INA	1	1	2	2	2	8	40
2	MSN	1	2	1	2	1	7	35
3	AA	2	1	2	2	2	9	45
4	FAR	2	2	1	2	1	8	40
5	SH	1	1	2	2	1	7	35
6	VA	1	1	2	1	2	7	35
Rata-Rata Nilai								38,3

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *pre-test* yang terdapat di dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre-test* kemampuan menulis cerita sederhana adalah 38,3. Nilai rata-rata hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan masih gagal.

2. Hasil tes akhir/*post-test* kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan.

Hasil tes akhir/*post-test* merupakan nilai kemampuan menulis cerita sederhana setelah diberikan perlakuan berupa media gambar seri. Tes akhir/*post-test* dilakukan sebanyak satu kali, data hasil tes akhir/*post-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Tes Akhir/*Post-Test* Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Aspek yang diamati Nomor					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	INA	3	2	3	2	2	12	60
2	MSN	3	3	2	2	2	12	60
3	AA	3	3	3	3	3	15	75
4	FAR	3	3	2	3	3	14	70
5	SH	2	3	3	2	2	12	60
6	VA	3	2	3	2	2	12	60
Rata-Rata Nilai								64,2

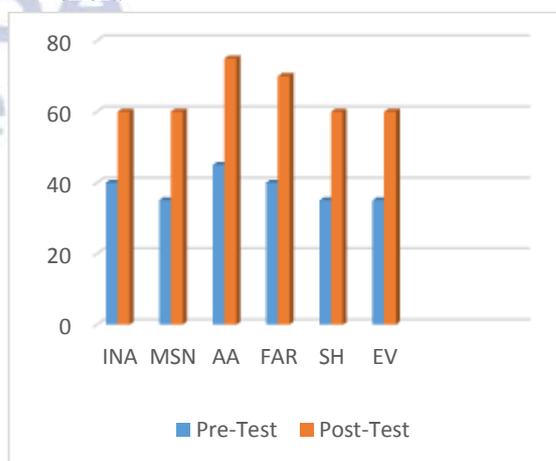
Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil *post-test* yang terdapat di dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 64,2.

- Rekapitulasi hasil tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan. Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan melalui media gambar seri sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis cerita sederhana dengan mengimplementasikan media gambar seri. Data hasil rekapitulasi tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Tes Awal/*Pre-test* dan Tes Akhir/*Post-test* Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan

Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
INA	40	60	20
MSN	35	60	25
AA	45	75	30
FAR	40	70	30
SH	35	60	25
VA	35	60	25
Rata-Rata Nilai	38,3	64,2	

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan secara signifikan dari rata-rata tes awal/*pre-test* 38,3 meningkat dengan hasil tes akhir/*post-test* 64,2. Besar peningkatan kemampuan menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan dapat dilihat pada grafik 4.1 yaitu hasil rekapitulasi tes awal/*pre-test* didapat nilai tertinggi dengan nilai 45 satu anak dan didapat nilai terendah dengan nilai 35 ada tiga anak. Sedangkan pada tes akhir/*post-test* didapat nilai tertinggi nilai 75 satu anak dan didapat nilai terendah nilai 60 ada empat anak.



Grafik 4.1

Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan

Berdasarkan pada grafik di atas mengenai *pre test* dan *post test* kemampuan menulis cerita sederhana dengan menggunakan media gambar seri pada anak tunagrahita ringan mengalami perubahan dan meningkat lebih baik. Dalam grafik di atas menunjukkan kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan dengan nilai peningkatan paling tinggi yakni 75.

4. Hasil Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*.

Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- a. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *pre-test* dan nilai hasil *post-test* dalam kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan dan sebagai alat untuk menentukan T (jumlah jenjang/ranking terkecil).

Tabel 4.4

Tabel Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Ringan

Nama	Pre Test (O1)	Post Test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
INA	40	60	50	1	1	0
MSN	35	60	40	3	3	0
AA	45	75	36,67	5,5	5,5	0
FAR	40	70	30	5,5	5,5	0
SH	35	60	40	3	3	0
VA	35	60	43,33	3	3	0
Jumlah					21	0

- b. Hasil *pre test* dan *post test* yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus wilcoxon, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat Bertanda

T: Jumlah tanda terkecil

X: jumlah jenjang/ranking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

p: probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut :

Diketahui: n = 6

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6 \cdot 7}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \cdot 6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6 \cdot 7 \cdot 13}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{42 \cdot 13}{24}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{546}{24}} \\
 &= \sqrt{22,75} \\
 &= 4,77
 \end{aligned}$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{T - \mu_T}{\frac{\sigma_T}{\sqrt{\frac{n(n+1)}{4}}}} \\
 &= \frac{0 - 10,5}{\frac{7,14}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}} \\
 &= - 2,220 \\
 &= 2,20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* tentang kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan, dengan mean (μ_T) =10,5 dan simpangan baku (σ_T) = 4,77 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{T - \mu_T}{\frac{\sigma_T}{\sqrt{\frac{n(n+1)}{4}}}} \\
 &= \frac{0 - 10,5}{\frac{7,14}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}} \\
 &= - 2,20 \\
 &= 2,20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 adalah:

H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96
 H_0 diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96

5. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak

diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai krisis 5% (untuk pengujian dua pihak)= 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai krisis Z tabel 5% (Z_t) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan dalam aspek kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan tanda baca, kemampuan dalam menulis cerita sederhana dengan menggunakan huruf yang benar, kemampuan menulis cerita sederhana dengan menggunakan kosakata yang benar, kemampuan dalam menulis cerita sederhana menggunakan kalimat yang benar, dan kemampuan menulis cerita sederhana. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai Z_{tabel} dengan nilai krisis 5%=1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan Z_h adalah 2,20 lebih besar daripada nilai krisis tabel 5% Z_t yaitu 1,96. Hasil *pre-test* didapat nilai rata-rata 38,3 dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 35. Pada hasil *post-test* didapat nilai rata-rata 64,2 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60.

Anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menguasai keterampilan menulis. Murtie (2016:262) mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak-anak yang masih mampu didik. Evaluasi terhadap hambatan menulis sangat penting, karena hambatan menulis berdampak langsung terhadap kemampuan belajar anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dapat menulis dengan baik.

Menurut Komaidi (2011:9) aktivitas menulis memberikan banyak manfaat, yaitu menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak, mendorong anak untuk mencari referensi baru, melatih anak untuk menyusun pikiran, dan mengurangi tingkat stres anak. Berdasarkan tahap perkembangannya anak tunagrahita ringan mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret. Djamarah dan Zain (2010:123) menyatakan bahwa media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Astiti (2011:17) menyatakan bahwa kemampuan belajar anak tunagrahita ringan sangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak.

Anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan menulis cerita sederhana. Dibuktikan dengan anak yang kurang paham dalam kemampuan menulis cerita sederhana dengan menggunakan tanda baca, huruf yang benar, kosakata yang benar, kalimat yang benar, dan menulis cerita sederhana. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru agar dapat mengerjakan teknik menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan dengan baik. Salah satu cara diantaranya dalam penelitian ini mengimplementasikan media gambar seri.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan menulis cerita sederhana. Dibuktikan dengan anak yang kurang paham dalam kemampuan menulis cerita sederhana dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali bagi guru agar dapat mengajarkan teknik menulis cerita sederhana pada anak tunagrahita ringan dengan baik. Salah satu cara diantaranya dalam penelitian ini dengan bantuan media gambar seri.

Penelitian implementasi media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan berkaitan

dengan penelitian oleh Trisnanda (2015) dengan judul pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB Kepanjen Malang. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB Kepanjen Malang untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana setelah menggunakan media gambar seri. Media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan belum pernah diteliti sebelumnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo juga meningkat seperti hasil dari penelitian terlebih dahulu yang tentunya dengan masalah yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (adakah pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo?) sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo dapat dikembangkan dengan bantuan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri dapat membangkitkan minat belajar anak tunagrahita ringan, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan media gambar seri diperoleh

rata-rata 38,3 dan setelah diterapkan media gambar seri diperoleh nilai rata-rata 64,2. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Zhitung=2,20 lebih besar daripada nilai kritis 5% yaitu 1,96 dengan n=6. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dewi Sartika Sidoarjo.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru, media gambar seri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis cerita sederhana.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan menulis cerita sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.

Alfiah dan Yunarko Budi Santoso. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Ardhiyanti, Putri. 2017. *Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Pop-up Book Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus Cita Hati Bunda Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.

Hernowo. 2004. *Quantum Learning*. Bandung: MLC.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 5 Maret 2018, 20:14. (<http://kbbi.web.id>)

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media

Kusnandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Mursy, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan.

Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurudin. 2012. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Putra, Ngurah Andi. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Journal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No. 4: pp 230-237.

Putri, Ni Luh. 2013. Kesulitan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini dengan Kelainan Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/3760>).

Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Sebagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sundaya, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tim Pena Cendekia. 2013. *Panduan Mendongeng*. Surakarta: Gazzamedia.

Trisnanda, Prima Rizka. 2015. *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Tunagrahita Kelas VIII di SMPLB Kepanjen Malang*. Malang: Universitas Malang.

Wikipedia. *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus*. (online), (https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus, diakses 17 Desember 2017).

Wordpress. (2012, 6 Juni). *Identifikasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita* (<https://tunagrahita.wordpress.com/2012/06/06/identifikasi-kesulitan-belajar-anak-tunagrahita>, diakses 17 Januari 2018)

